

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEK) membawa perubahan yang besar dalam berbagai aspek kehidupan manusia, salah satunya dalam bidang pendidikan. Menurut Dahama dan Bhatnagar (1980:3) Pendidikan merupakan proses membawa perubahan yang diinginkan dalam perilaku manusia. Pendidikan dapat juga didefinisikan sebagai proses perolehan pengetahuan dan kebiasaan melalui pembelajaran atau study. Sejalan dengan itu Noor Syam (Danim, 2011:4) mendefinisikan Pendidikan sebagai aktivitas dan usaha manusia untuk meningkatkan kepribadiannya dengan jalan membina potensi-potensi pribadinya yaitu rohani (pikir, karsa, rasa, cipta, dan budi nurani) dan jasmani (pancaindra serta keterampilan-keterampilan). Definisi pendidikan dapat dilihat dari dua sudut pandang yakni pendidikan sebagai proses dan pendidikan sebagai hasil. Sebagai proses, pendidikan didefinisikan sebagai suatu aktivitas interaksi manusia dengan lingkungannya. Sementara sebagai hasil, bahwa pendidikan sebagai perubahan yang merupakan hasil interaksi manusia dengan lingkungannya yakni perubahan perilaku. Undang – undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyatakan bahwa Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya

untuk memiliki kekuatan spritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Proses pendidikan terjadi dengan tujuan yang beragam. Menurut Danim, (2011:41) mengemukakan bahwa pendidikan memiliki beberapa tujuan secara akademik sebagai berikut:

1. Mengoptimalisasi potensi kognitif, afektif dan psikomotorik yang dimiliki oleh peserta didik.
2. Mewariskan nilai-nilai budaya dari generasi ke generasi untuk menghindari sebisa mungkin anak-anak tercabut dari akar budaya dalam kehidupan berbangsa dan bernegara.
3. Mengembangkan daya adaptabilitas peserta didik untuk menghadapi situasi masa depan yang terus berubah, baik intensitas maupun persyaratan yang diperlukan sejalan dengan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi.
4. Meningkatkan dan mengembangkan tanggungjawab moral peserta didik, berupa kemampuan untuk membedakan mana yang benar mana yang salah, dengan *sprit* atau keyakinan untuk memilih dan menegakkan.
5. Mendorong dan membantu peserta didik mengembangkan sikap bertanggung jawab terhadap kehidupan pribadi dan sosialnya serta memberikan kontribusi dalam aneka bentuk secara leluasa kepada masyarakat.

Berbagai tantangan pendidikan yang tengah dialami bangsa kita diantaranya adalah optimalisasi pengembangan potensi peserta didik secara harmonis melalui keseimbangan olah hati (etik), olah pikir (literasi), olah rasa (estetik), dan olah raga (kinestetik) serta besarnya populasi peserta didik, guru, dan sekolah yang tersebar di seluruh Indonesia. Sejalan dengan tantangan pendidikan tersebut proses pendidikan dan mutu pendidikan yang masih sangat rendah menjadi kendala di NTT. Min (Victory News, 2017: 15) menjelaskan, nilai rata-rata hasil Ujian Nasional Berbasis Komputer (UNBK) di NTT tahun 2017 lebih tinggi dari nilai rata-rata Ujian Nasional Kertas Pensil (UNKP). Analisis hasil UN menunjukkan nilai rata-rata UNBK mengalami kenaikan 5%, sedangkan UNKP mengalami penurunan 3,07%. Dari segi peringkat UNBK dan UNKP, rata-rata UNBK peringkat di atas UNKP, misalkan mata pelajaran IPA UNBK selisih 7,05 poin daripada UNKP. Ini jadi bahan evaluasi bersama , apakah nilai akademik di SMP dan SMA saat ini tidak digarap dengan baik sehingga nilai UN SMP dan SMA jadi menurun, oleh karena itu pemerintah melalui berbagai usaha telah dan terus melaksanakan pengembangan dan perbaikan kurikulum dimana saat ini yang sedang digunakan adalah Kurikulum 2013.

Dalam dunia pendidikan kurikulum dan pembelajaran merupakan dua sisi dari mata uang, artinya dalam proses pendidikan dua hal ini tidak dapat dipisahkan. kurikulum tidak akan berarti tanpa diimplementasikan dalam proses pembelajaran, sebaliknya pembelajaran tidak akan efektif tanpa didasarkan pada kurikulum sebagai pedoman. Kurikulum 2013 merupakan

pengembangan dan perbaikan KTSP, selain pola pikir kreatif dan inovatif, dalam kurikulum 2013 mengedepankan perbaikan sikap dan pribadi peserta didik (Husamah dan Setyaningrum, 2013 : 30).

Kurikulum 2013 bertujuan untuk mendorong peserta didik mampu melakukan observasi, bertanya, bernalar dan mengkomunikasikan secara lebih baik tentang apa yang diperoleh setelah peserta didik menerima materi pelajaran (Husamah dan Setyaningrum, 2013 :190).Kurikulum 2013 dikembangkan atas teori pendidikan berdasarkan standar dan teori kurikulum berbasis kompetensi. Pendidikan berdasarkan standar menetapkan adanya standar nasional sebagai kualitas minimal warga negara yang dirinci menjadi standar isi, standar proses, standar kompetensi lulusan, standar pendidik dan tenaga kependidikan, standar sarana dan prasarana, standar pengelolaan, standar pembiayaan, dan standar penilaian pendidikan. Kurikulum berbasis kompetensi dirancang untuk memberikan pengalaman belajar seluas-luasnya bagi peserta didik dalam mengembangkan kemampuan untuk bersikap, berpengetahuan, berketerampilan, dan bertindak. Dalam proses pembelajaran guru harus menggunakan media pembelajaran yang bervariasi. Karena, dengan penggunaan media pembelajaran dalam proses pembelajaran peserta didik lebih tertarik dan termotivasi untuk mengikuti proses pembelajaran. Untuk itu guru harus bijaksana dalam menentukan suatu model yang sesuai yang dapat menciptakan situasi dan kondisi kelas yang kondusif agar proses belajar mengajar dapat berlangsung sesuai dengan tujuan yang diharapkan. Guru adalah komponen yang sangat menentukan dalam implementasi suatu

strategi pembelajaran. Keberhasilan implementasi suatu strategi pembelajaran akan bergantung pada kepiawaian guru dalam menggunakan metode, teknik, dan taktik pembelajaran (Wina Sanjaya, 2006: 50).

Berdasarkan hasil observasi pada SMPN 12 Kupang, khususnya dalam pembelajaran Fisika, diperoleh kondisi-kondisi sebagai berikut:

- a. Guru kurang memotivasi peserta didik melalui demonstrasi, dan bertanya.
- b. Guru masih mempersiapkan sejumlah materi yang harus dihafal oleh peserta didik.
- c. Kurangnya pemodelan atau teladan yang harus ditiru oleh peserta didik.
- d. Pengelolaan waktu pembelajaran yang belum optimal
- e. Peserta didik yang memiliki kemampuan lebih tidak selalu membantu sesamanya yang mempunyai kemampuan rendah dan peserta didik hanya belajar dengan sesama teman yang ia senangi atau teman dekatnya.
- f. Peserta didik kurang memperhatikan guru pada saat pembelajaran fisika, hal ini terlihat pada saat pembelajaran berlangsung peserta didik tampak ribut dan terlihat peserta didik belum mau bertanya apabila ada materi yang belum dimengerti.
- g. Evaluasi pembelajaran di sekolah belum optimal, karena kadang guru hanya menilai dari aspek kognitif saja.

Proses penilaian yang digunakan di SMPN 12 Kupang adalah penilaian proses berdasarkan hasil pengamatan langsung dari guru IPA selama kegiatan pembelajaran yaitu peserta didik aktif bertanya dan menjawab pertanyaan dari guru dan penilaian hasil berdasarkan hasil tes akhir. Tetapi

kenyataan menunjukkan bahwa dalam proses pembelajaran sebagian besar peserta didik sulit untuk mengajukan pertanyaan dan tidak mau bertanya pada teman atau guru selama proses pembelajaran berlangsung. Sedangkan kondisi yang diharapkan sesuai dengan prinsip dasar pembelajaran Budimansyah,(2009:2) adalah peserta didik aktif mengajukan pertanyaan, peserta didik aktif menjawab ketika diberi pertanyaan, peserta didik yang tidak mengerti mau bertanya pada peserta didik yang sudah mengerti, dan peserta didik pandai mau membantu memberikan penjelasan sukarela pada peserta didik yang belum mengerti.

Materi pokok dalam penelitian ini adalah Hukum Newton yang merupakan salah satu materi pokok pada pelajaran fisika yang diajarkan pada peserta didik kelas VIII semester ganjil tingkat SMP berdasarkan Kurikulum 2013. Pada materi pokok ini, peserta didik akan mempelajari konsep Hukum Newton yang dilengkapi dengan eksperimen eksperimen yang berhubungan erat dengan pengalaman sehari-hari. Pada materi pokok ini akan dicoba model pembelajaran Pendekatan kontekstual. Pendekatan kontekstual ini tidak hanya mengharuskan peserta didik menghafal fakta-fakta yang ada tetapi sebuah pendekatan yang mendorong peserta didik untuk mengonstruksi pengetahuan dibenak mereka sendiri.

Salah satu pendekatan yang merujuk pada kehidupan dan kenyataan yang dialami peserta didik di dalam kehidupan sehari-hari adalah pendekatan kontekstual. Pada model pembelajaran pendekatan kontekstual adalah suatu konsep pembelajaran yang menekankan keterkaitan antara materi pembelajara

n dengan dunia kehidupan peserta didik secara nyata dan menerapkan kompetensi hasil belajar dalam kehidupan sehari-hari. model pembelajaran pendekatan kontekstual memiliki tujuh komponen utama agar dalam pelaksanaan dapat menghasilkan pembelajaran yang efektif. ketujuh komponen itu adalah konstruktivisme, merumuskan, bertanya, masyarakat belajar, pemodelan, refleksi, dan penilaian nyata.

Berdasarkan uraian latar belakang diatas maka penulis ingin melakukan penelitian dengan judul :” **Penerapan Pendekatan Kontekstual Materi Pokok Hukum Newton Pada Peserta Didik Kelas VIIIB SMPN 12 Kupang Semester Ganjil Tahun pelajaran 2018/2019**”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas dapat dirumuskan permasalahannya sebagai berikut:

1. Bagaimana kemampuan guru dalam mengelola kegiatan pembelajaran dengan menerapkan Pendekatan Kontekstual pada materi pokok Hukum Newton?
2. Bagaimana ketuntasan indikator hasil belajar dengan menerapkan model Pendekatan Kontekstual pada materi pokok Hukum Newton?
3. Bagaimana Hasil belajar peserta didik dengan menerapkan model Pendekatan Kontekstual pada materi pokok Hukum Newton?

4. Bagaimana respon peserta didik terhadap kegiatan pembelajaran dengan menerapkan model pendekatan kontekstual pada materi pokok Hukum Newton?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mendeskripsikan kemampuan guru dalam mengelola kegiatan pembelajaran dengan menerapkan pendekatan kontekstual pada materi Hukum Newton.
2. Mendeskripsikan ketuntasan indikator hasil belajar peserta didik dengan menerapkan model pendekatan kontekstual pada materi pokok Hukum Newton
3. Mendeskripsikan hasil belajar peserta didik dengan menerapkan model pendekatan kontekstual pada materi pokok Hukum Newton
4. Mendeskripsikan respon peserta didik dalam kegiatan pembelajaran dengan menerapkan model pendekatan kontekstual pada materi pokok Hukum Newton

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Hasil Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat sebagai kontribusi dan sumbangan ilmiah untuk memperkaya ilmu pengetahuan khususnya tentang model pembelajaran pendekatan kontekstual dalam meningkatkan prestasi belajar pada materi Hukum Newton

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Sekolah

Hasil penelitian ini diharapkan mampu menambah informasi tentang model-model pembelajaran khususnya model pendekatan kontekstual dan dapat dijadikan kebijakan dalam menyusun program pembelajaran yang lebih baik dan sebagai motivasi dalam proses pembelajaran IPA

b. Bagi Guru

Guru diharapkan dapat menggunakan strategi-strategi pembelajaran IPA yang bisa meningkatkan kompetensi peserta didik dan dapat digunakan sebagai bahan evaluasi dalam meningkatkan program kegiatan belajar mengajar di kelas.

c. Bagi Peserta Didik

Menumbuhkan minat belajar peserta didik untuk lebih giat dalam mata pelajaran IPA dan memberikan kemudahan bagi peserta didik untuk meningkatkan hasil belajar IPA.

d. Bagi Peneliti

Agar memiliki pengetahuan yang luas mengenai pendekatan kontekstual dan memiliki keterampilan untuk menerapkan khususnya dalam pembelajaran IPA

e. Bagi LPTK UNWIRA

Sebagai wahana untuk menjalankan tugasnya dalam mengemban Tri Dharma Perguruan Tinggi yakni melaksanakan pendidikan dan pembelajaran, penelitian, pengabdian kepada masyarakat, terlebih

fakultas ini memiliki tugas menghasilkan calon-calon guru yang profesional di masa depan dan dapat dijadikan bahan masukan dalam mempersiapkan calon guru di masa yang akan datang dan juga sebagai pengembangan keilmuan khususnya masalah pembelajaran.

E. Asumsi Dan Batas Penelitian

Adapun asumsi dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Peserta didik sungguh-sungguh mengikuti proses pembelajaran dan mengerjakan semua tugas dengan baik.
2. Peserta didik mengikuti tes awal dan tes akhir yang diberikan secara perorangan dan dikerjakan tanpa dibantu dari pihak manapun, sehingga hasil yang diperoleh benar-benar mencerminkan kemampuan peserta didik
3. Pengamat berlaku objektif dalam mengamati dan memberikan penilaian terhadap peneliti selama proses pembelajaran berlangsung
4. Peneliti berlaku objektif dalam memberikan penilaian terhadap setiap peserta didik selama proses pembelajaran berlangsung.
5. Peserta didik memberikan informasi secara jujur dan benar tentang proses pembelajaran dengan menjawab pertanyaan pada angket respon peserta didik.

F. Penegasan Istilah

Agar tidak terjadi kesalahpahaman dalam menafsirkan istilah yang digunakan dalam penelitian ini, maka perlu dijelaskan beberapa istilah yang digunakan antara lain:

1. Penerapan adalah penggunaan suatu pendekatan pembelajaran menurut aturan atau kaidah tertentu.
2. Pembelajaran didefinisikan sebagai suatu sistem atau proses membelajarkan subjek didik/pembelajar yang direncanakan atau didesain, dilaksanakan, dan dievaluasi secara sistematis agar subjek didik/pembelajar dapat mencapai tujuan-tujuan pembelajaran secara efektif dan efisien.
3. Pendekatan pembelajaran dapat diartikan sebagai titik tolak atau sudut pandang kita terhadap proses pembelajaran, yang merujuk pada pandangan tentang terjadinya suatu proses yang sifatnya masih sangat umum, di dalamnya mewadahi, menginsiprasi, menguatkan, dan melatari metode pembelajaran dengan cakupan teoretis tertentu.
4. Pendekatan Kontekstual adalah konsep belajar yang membantu guru mengaitkan antara materi yang diajarkan dengan situasi dunia nyata peserta didik dan mendorong peserta didik membuat hubungan antara pengetahuan yang dimilikinya dengan penerapan dalam kehidupan mereka sehari-hari.
5. Peserta Didik merupakan seseorang yang sedang berkembang, memiliki potensi tertentu, dan dengan bantuan pendidik peserta didik mengembangkan potensi tersebut secara optimal
6. Hukum Newton merupakan tiga hukum fisika yang menjadi dasar mekanika klasik .hukum ini menggambarkan hubungan antara gaya yang bekerja pada suatu benda dan gerak yang disebabkan.